

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan data yang didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa Program Inovasi membayar pajak menggunakan sampah atau *Trash for Tax* merupakan program terobosan yang diciptakan sebagai solusi dari permasalahan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kelurahan Mustikajaya khususnya di RW 016 yang telah dilaksanakan dengan baik. Penting untuk diperhatikan bahwa pembentukan Program Inovasi ini didasari oleh 5 Indikator teori inovasi oleh Rogers (1983) yaitu Keunggulan Relatif (*Relative Advantages*), Kesesuaian (*Compatibility*), Kerumitan (*Complexity*), Kemungkinan dicoba (*Trialability*), Kemudahan diamati (*Observability*).

1. Indikator Keunggulan Relatif (*Relative Advantages*)

Program Inovasi *Trash for Tax* merupakan upaya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu Bank Sampah Wijaya Kusuma XVI RW 016 dan Kelurahan Mustikajaya itu sendiri untuk membantu masyarakat dalam membayar pajak serta membantu pengelolaan sampah rumah yang ada di RW 016 Kelurahan Mustikajaya. Dengan sub-indikator teori:

a) Adanya alasan mengapa diperlukannya Program Inovasi.

Program ini menjadi upaya dalam optimalisasi pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan tersebut karena dengan ini masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesadaran atas kewajibannya dalam membayar pajak bumi dan bangunan serta meningkatkan kesadaran untuk bersama menjaga lingkungan tempat tinggal.

b) Adanya keuntungan yang dihadirkan oleh Program Inovasi

Program Inovasi *Trash for Tax* menawarkan sebuah keuntungan dengan memberikan cara baru terhadap pembayaran pajak dengan cara mengolah sampah rumah tangga yang dapat di daur ulang untuk dibawa ke bank sampah terdekat.

2. Indikator Kesesuaian (*Compatibility*)

Program Inovasi *Trash for Tax* merubah sedikit cara pembayaran pajak yang mulanya warga masyarakat harus membayar pajak melalui bank ataupun penyedia layanan seperti gerai-gerai minimarket maupun marketplace. Dengan adanya program ini masyarakat hanya perlu mendaftarkan dirinya menjadi nasabah bank sampah dan dapat menyetorkan sampah-sampah daur ulang yang nantinya akan dikonversikan menjadi satuan rupiah yang digunakan untuk membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) jika jumlah tabungan sudah mencukupi untuk dibayarkan pajak tersebut. Dengan sub-indikator teori:

a) Adanya Kesamaan Nilai Dengan Inovasi Sebelumnya

Sub-indikator terpenuhi dengan adanya kesesuaian antara sebelum dan sesudah adanya inovasi ini yaitu dengan memberikan alternatif untuk masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) yang sebelum ada inovasi tersebut warga hanya bisa membayar melalui gerai-gerai seperti *minimarket*, *online marketplace*, loket pelayanan kelurahan, dan Bank.

3. Indikator *Complexity* (Kerumitan)

Program inovasi hadir dengan tujuan untuk membantu dan memenuhi kebutuhan dengan baik, maka dari itu inovasi tidak diharapkan hadir dengan cara yang rumit dan membingungkan penggunanya, justru mempermudah pengguna dalam menggunakannya. Dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas maka para pengguna hendaklah mengikuti alur yang telah disiapkan tersebut. Kemudian

Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik adalah SOP yang telah disosialisasikan dengan baik pula. Dengan sub-indikator teori:

a) Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP)

Adanya inovasi ini menjadi alternatif untuk warga RW 016 agar dapat mengakses layanan tersebut dengan cara mendaftar sebagai nasabah, setelah mendaftar maka nasabah dapat secara rutin mulai untuk menyetorkan sampah pada waktu yang telah di tentukan, kemudian tiap sampah yang disetorkan akan ditimbang beratnya dan di pisahkan berdasarkan jenis sampah yang disetor agar dapat diklasifikasikan berapa nilai dari sampah tersebut, pada tahap akhir sampah yang telah dihitung akan dicatat kedalam buku nasabah dan nasabah dapat terus menyetorkan hingga jumlah yang tidak dibatasi. Apabila jumlah tabungan sudah cukup untuk dibayarkan pajak maka jumlah tabungan bisa langsung dikonversikan sesuai dengan nominal pajak yang harus dibayarkan, lalu pihak bank sampah akan menghubungi Satuan Tugas Pemantauan dan Monitor (Satgas Pamor) RW 016 Kelurahan Mustikajaya untuk menyetorkan uang pembayaran pajak tersebut agar bisa langsung disetorkan ke bank-bank tertentu, kemudian Satgas Pamor akan menyerahkan bukti lunas pembayaran dari bank kembali ke bank sampah dan pihak bank sampah akan memberikan kembali bukti bayar tersebut ke nasabah terkait.

b) Adanya Sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP)

Sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Wijaya Kusuma XVI RW 016 Kelurahan Mustikajaya terkait Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan dalam jalannya Program inovasi *trash for tax* dilakukan pada saat tahap awal pengenalan ke para nasabah dan terus dilakukan hingga hari ini pada saat penimbangan yang dilaksanakan pada saat minggu ke-2 (dua) dan ke-4 (empat) tiap bulannya.

4. Indikator *Trialability* (Kemungkinan dicoba)

Sebuah inovasi yang diciptakan harus mempunyai kemudahan untuk diujicoba kualitasnya untuk membuktikan bahwa inovasi yang diciptakan mempunyai keuntungan dan nilai lebih dari inovasi sebelumnya. Dengan sub-indikator:

a) Adanya Uji Coba Penggunaan Inovasi

Sejak dicanangkan pada September 2019 Program Inovasi *Trash for Tax* baru memasuki tahap ujicoba pada bulan Agustus-November 2021 dikarenakan terhambat pandemic COVID-19. Kemudian tahap ujicoba dilakukan selama 3 bulan yang tiap giat penimbangannya dilaksanakan 2x (dua kali) dalam sebulan yaitu di minggu kedua dan keempat yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh program tersebut bisa dilaksanakan kedepannya.

b) Adanya Hasil dari Ujicoba

Setelah 3 bulan masa ujicoba dengan menghasilkan respon positif dari nasabah yang menggunakan Program Inovasi, Bank Sampah Wijaya Kusuma XVI dan Kelurahan Mustikajaya akhirnya melanjutkan program tersebut untuk terus dijadikan program unggulan di Bank Sampah Wijaya Kusuma XVI.

5. Indikator Kemudahan diamati (*Observability*)

Sebuah inovasi juga harus mempunyai kemampuan untuk diamati dari segi bagaimana inovasi tersebut berjalan untuk menghasilkan kemanfaatan, Program Inovasi yang diimplementasikan akan diberikan sebuah penilaian. Dengan sub-indikator:

a) Adanya Dampak Yang Dihasilkan Dari Penerapan Inovasi

Pada tahun 2022 Program Inovasi *Trash for Tax* ini dimanfaatkan secara penuh dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) RW 016 Kelurahan Mustikajaya. Kemudian pada akhir tahun anggaran 2022 secara total Kelurahan Mustikajaya meraih capaian sebesar 86,68% yaitu senilai Rp. 56.781.231 dari total Rp. 66.268.128 target realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) T.A 2022 dan berhasil mendapat Rp. 10.898.149 atau 19,86% yang dihasilkan oleh Program Inovasi *Trash for Tax*. Inovasi *Trash for Tax* saat ini terus dijadikan satu dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Kelurahan Mustikajaya dalam memompa penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Wilayah RW 016.

b) Adanya Keberlanjutan Penggunaan Inovasi

Berdasarkan hasil yang dihasilkan selama Tahun 2022 maka Lurah Mustikajaya, Kasi Permasbang, Ketua Bank Sampah, Ketua RW 016 dan Satgas Pamor RW 016 mengharapkan agar kegiatan tersebut tersu berlanjut karena keberlanjutan program tersebut bergantung pada para nasabah selaku pengguna inovasi.

Dalam implementasinya, Program Inovasi menghadapi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi implementasi Program Inovasi ini. Adanya inisiasi untuk menciptakan terobosan baru, dukungan dari berbagai pihak, manfaat yang ditawarkan dan Sarana dan Prasarana yang mendukung menjadi faktor pendukung dalam implementasi Program Inovasi tersebut. Kemudian ada pula yang menjadi faktor penghambat seperti belum tercapainya target partisipasi nasabah, rendahnya kesadaran masyarakat atas kewajiban membayar pajak dan Pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 menjadi penghambat Program Inovasi ini berjalan yang mengakibatkan operasional bank sampah sempat terhambat selama 2 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan analisis terhadap penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Diperlukan optimalisasi Program Inovasi *Trah for Tax* dalam memompa penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) tiap Tahun Anggarannya agar Kelurahan Mustikajaya melalui Pengurus RW setempat untuk membuat kebijakan bagi seluruh warga yang berada di RW 016 Kelurahan Mustikajaya agar wajib terdaftar sebagai Nasabah di Bank Sampah Wijaya Kusuma XVI.
2. Bank Sampah Wijaya Kusuma XVI RW 016 Kelurahan Mustikajaya perlu melakukan himbauan dan sosialisasi yang lebih baik lagi guna mengoptimalkan Program Inovasi yang sudah diimplementasikan agar lebih banyak penggunanya dan menyongsong keberlanjutan jalannya Program Inovasi.
3. Kelurahan Mustikajaya dapat mengembangkan Program Inovasi ini dengan cara menerapkannya di Bank Sampah lainnya di RW yang ada di Kelurahan Mustikajaya agar dapat mengoptimalkan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kelurahan Mustikajaya tiap tahun anggarannya.